

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HIDUP SEHAT DENGAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG HALAL SERTA BERGIZI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE

Abdul Azis Muslim

Guru PAI BP SMP Negeri 1 Wedung, Kecamatan Wedung, Kab. Demak  
gardaorange@gmail.com

## **Abstrak**

Hasil pembelajaran PAI BP di Kelas VIII A TP. 2021/2022 belum sesuai harapan. Salah satu dugaan penyebab yang paling mencolok adalah belum efektifnya metode pembelajaran yang digunakan penulis yaitu metode pembelajaran konvensional satu arah yang berpusat di guru. Untuk mengatasinya dengan memperbaiki metode pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Word Square untuk meningkatkan hasil belajar PAI BP pada materi Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal Serta Bergizi pada siswa kelas VIII A. Adapun rumusan masalah: Apakah melalui model pembelajaran Word Square dapat meningkatkan hasil belajar PAI BP pada materi Hidup Sehat Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Wedung?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah : meningkatkan hasil belajar PAI BP pada materi Hidup Sehat Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Wedung. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Analisis data dan data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah teknik tes dan nontes yang meliputi pengamatan atau observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan : hasil belajar pra siklus presentase ketuntasan 31,03%, hasil belajar siklus I presentase ketuntasan meningkat menjadi 51,72% dan siklus II presentase ketuntasan mencapai 86,21%. Kesimpulannya adalah melalui model pembelajaran word square dapat meningkatkan hasil belajar materi Hidup Sehat Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Wedung Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, PAI BP, dan Model pembelajaran word square

## **Abstract**

The results of PAI BP learning in Class VIII A have not been satisfactory. There is no motivation and enthusiasm for students to learn. One of the most striking causes is the ineffectiveness of the learning method used by the author, namely the one-way conventional learning model centered on the teacher. To overcome this by improving the learning method by applying the Word Square model to improve PAI BP learning outcomes on the material for Healthy Living with Halal and Nutritious Food and Drinks for class VIII A students. The formulation of the problem: Can using the Word Square learning model improve PAI BP learning outcomes in the material for Healthy Living, Halal and Nutritious Food and Drinks for Class VIII A Students of SMP Negeri 1 Wedung?. While the objectives of the research are: to improve the learning outcomes of PAI BP in the material of Healthy Living, Halal and Nutritious Food and Beverages in Class VIII A Students of SMP Negeri 1 Wedung. The type of research is Classroom Action Research through four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data analysis and data used are quantitative and qualitative. The data collection techniques are test and non-test techniques which include observations or observations, field notes, and documentation. The results showed: pre-cycle learning outcomes, the percentage of completeness was 31.03%, the percentage of learning outcomes in the first cycle of completeness increased to 51.72% and the second cycle the percentage of completeness reached 86.21%. The conclusion is that the Word Square model can improve learning outcomes for Healthy Living, Halal and Nutritious Food and Drinks for Class VIII A Students of SMP Negeri 1 Wedung.

**Keywords:** Learning outcomes, PAI BP, and Word Square Model

## PENDAHULUAN

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di semester genap tahun pelajaran 2021/2022 SMP Negeri 1 Wedung, siswa memperoleh hasil tes tertulis mata pelajaran PAI dan BP dengan nilai rata-rata masih rendah. Peserta didik sangat sulit untuk menerima materi tersebut. Materinya tentang makanan dan minuman yang halal serta bergizi di kelas VIIIA.

Dari hasil tes pengetahuan tentang pemahaman konsep tentang makanan dan minuman halal hasilnya peserta didik yang belum tuntas 20 peserta didik (68,97%) sedangkan yang tuntas 9 peserta didik (31,03%). Intinya hasil belajar peserta didik rendah dan belum mencapai batas tuntas klasikal (85%).

Hal ini diduga kuat disebabkan oleh peserta didik yang belum bisa memahami materi yang disampaikan pendidik dengan optimal. Dugaan kuat karena siswa kurang termotivasi dan penggunaan metode belajar yang kurang pas oleh pendidik, sehingga peserta didik cenderung bersifat pasif sehingga pembelajaran menjadi membosankan, jenuh, dan kurang menarik karena memang awalnya penulis menggunakan metode ceramah dan diskusi biasa.

Perlu diketahui, pendidikan merupakan upaya sistematis untuk melakukan perubahan, baik perubahan cara berpikir, mental maupun sikap peserta didik. Proses untuk mengubah bukanlah perkara mudah. Dibutuhkan kerjasama dan komitmen dari komponen yang terlibat didalamnya.

Pemanfaatan model pembelajaran Word Square sebagai salah satu ikhtiar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan model ini diharapkan pembelajaran tidak membosankan. Cirinya peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam menjalani pembelajaran PAI BP.

Berdasarkan temuan dan paparan di atas, maka peneliti berani mengambil langkah dengan menerapkan model pembelajaran Word Square untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIA pada pembelajaran PAI materi materi Hidup Sehat Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wedung. Selanjutnya agar berjalan baik, peneliti kemudian menyusun laporan dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PAI BP Pada Materi Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal Serta Bergizi pada siswa kelas VIIIA

Semester II SMP Negeri 1 Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2021/2022”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimana penerapan model pembelajaran word square untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIA pada pembelajaran PAI materi materi Hidup Sehat Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wedung Tahun Pelajaran 2021/2022? (2). Apakah melalui model pembelajaran word square dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi materi materi Hidup Sehat Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wedung Tahun Pelajaran 2021/2022?

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran word square untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIA pada pembelajaran PAI materi materi Hidup Sehat Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wedung Tahun Pelajaran 2021/2022. (2). Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar PAI materi materi materi Hidup Sehat Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wedung Tahun Pelajaran 2021/2022 setelah memakai model pembelajaran word square.

Manfaat Penelitian ini adalah: 1) Manfaat Teoritis: mendapatkan pengetahuan penerapan model pembelajaran word square untuk meningkatkan hasil belajar siswa Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wedung Tahun Pelajaran 2021/2022. 2) Manfaat Praktis: Siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru lebih berpengalaman dalam menggunakan model pembelajaran word square. Sekolah memperoleh manfaat dari peningkatan kualitas peserta didik dan guru. Dengan demikian maka akhirnya dapat meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

## LANDASAN TEORI

Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan yang didalamnya terjadi hubungan

antara stimulus dan respon. (Ratna Wilis Dahar, 2011 :2-3).

Belajar juga memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu. (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2015:15-16)

Arti belajar juga ditandai adanya latihan yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang relative permanen. Secara kasat mata, proses belajar tidak bisa diamati, tetapi bisa dilihat dari perubahan yang terjadi baik dari aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan. (Nini Aryani dan Molli Wahyuni, 2021: 6)

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya (Tutik Rachmawati dan Daryanto, 2015:37). Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang, yaitu bidang kognitif (penguasaan pengetahuan/intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) dan bidang psikomotor (kemampuan/ketrampilan bertindak/berperilaku). Hasil belajar itu Nampak dalam perubahan tingkah laku yang secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan instruksional ( Nana Sudjana,2019:49-50). Hasil belajar juga diartikan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan. Hasil belajar berupa informasi verbal, ketrampilan intelektual, strategi kognitif, ketrampilan motorik dan sikap. ( Agus Suprijono, 2009:5-6)

Pendidikan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistemik untuk membentuk masyarakat didik sesuai dengan tuntunan Islam (Abudin Nata,2001:129). Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan Alqur'an dan As-Sunah (Mahfud,dkk,2015:8). Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya nyata dan terencana yang dilaksanakan guru demi perubahan peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam berlandaskan Alqur'an dan As-Sunnah.

Menurut Trianto (2011:23) Word square berasal dari kata word yang artinya kata dan square yang artinya persegi Word square merupakan model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban hampir sama dengan teka teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh.

Model pembelajaran word square adalah model yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini memadukan kemampuan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model ini lebih mirip mengisi teka-teki silang akan tetapi pertanyaan sudah memiliki jawaban hanya saja disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau pengecoh. Melalui model ini siswa tidak hanya belajar tapi juga bermain sehingga mereka tidak mudah bosan (Kurniasih,2015:97).

Model pembelajaran ini akan membantu peserta didik mengingat kembali kata-kata pengetahuan dari materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam proses pembelajaran ini peserta didik berupaya mengingat kembali memori pengetahuan, proses mengingat dalam mencari kata akan menyebabkan informasi pengetahuan semakin tersimpan kuat pada bagian neokorteks otak. Aktivitas ini menyebabkan informasi pengetahuan tersimpan dalam memori jangka panjang. ( Budimanjaya Alamsyah,2016:107)

Model ini secara operasional berupa kegiatan belajar mengajar dengan membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Adapun instrumen utama model ini adalah lembar kegiatan atau kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan.

Kelebihan model pembelajaran ini antara lain; 1) Proses pembelajaran dengan model ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran 2) Peserta didik terlatih disiplin 3)Latihan bersikap teliti dan kritis 4) Merangsang peserta didik berfikir efektif.

Adapun kekurangan model pembelajaran tersebut yaitu 1) Dengan materi yang telah disiapkan menumpulkan kreatifitas peserta didik 2) Peserta didik tinggal menerima bahan mentah 3) Peserta didik tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa model pembelajaran word square dapat menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat mengembangkan rasa saling bekerja sama antar peserta didik. Namun demikian ada kemungkinan peserta didik yang hanya menerima materi dari pendidik maka akan mengakibatkan peserta didik tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Secara teknis, langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran word square adalah: a. Langkah pertama guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran materi tersebut b. Kemudian guru membagikan lembar kegiatan sesuai arahan yang ada c. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal d. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak. (Kurniasih Imas,2015:98). Tahapan lengkapnya menurut Aqib (2013:31) mendeskripsikan langkah-langkah Model Pembelajaran Word Square antara lain sebagai berikut: a. Guru menanyakan materi sebelumnya dan menjelaskan materi selanjutnya secara singkat b. Guru menyiapkan kotak atau matriks c. Guru dan mahasiswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan d. Guru meminta peserta didik maju ke depan untuk menarsir jawaban yang ada di dalam kotak e. Guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya f. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dosen g. Guru melakukan evaluasi.

Dari paparan di atas langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran word square bisa diambil simpulan untuk aplikasi word square harus diadaptasikan dengan materi pembelajaran PAI BP. Dari segi materi pun pelaksanaannya harus sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan di atas, dan dikombinasikan dengan media pembelajaran yang ada serta dikaitkan dengan materi pembelajaran PAI BP.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: menyampaikan materi, yaitu materi mengenal jenis-jenis makanan dan minuman halal serta, kemudian setelah menjelaskan materi peneliti membagikan lembar soal yang di dalamnya berupa kotak-kotak jawaban untuk dijawab, yang sebelumnya peserta didik juga sudah dibagi menjadi Tujuh kelompok dengan 3-4 orang.

Setelah menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan, peserta didik disuruh untuk menjawab soal yang telah diberikan, dengan cara mengarsir kotak-kotak jawaban yang telah tersedia. Soal-soal tersebut diberikan secara bertahap. Pada pertemuan pertama pembelajaran menggunakan soal-soal berbasis word square yang dikerjakan secara berkelompok. Setelah selesai mengerjakan soal siswa berkelompok membacakan nama-nama makanan dan minuman halal yang telah ditemukan. Beberapa siswa dari kelompok lain turut terlibat dalam mengoreksi jawaban yang ditemukan. Kemudian dipertemuan selanjutnya peserta didik menjawab soal-soal yang berhubungan makanan dan minuman halal.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mencari solusi dari persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2007:2).

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian ini dilakukan 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. (Arikunto,2007:16)

Subyek Penelitian adalah siswa Kelas VIIIA semester genap SMP Negeri 1 Wedung tahun pelajaran 2021/2022, yang berjumlah 29 siswa terdiri 18 siswa

laki-laki dan 11 siswa perempuan, dengan tingkat kecerdasan yang beragam.

Sumber data penelitian ini diambil dari: Siswa sebagai subyek penelitian dan dokumen. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar yang diambil dari hasil tes pada akhir siklus dan data hasil pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Teknik dan Instrumen Penilaian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan test dan non test. Teknik test dilakukan dengan test penilaian harian, sedang teknik non test dilaksanakan dengan melakukan pengamatan (observasi). Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran materi Hidup Sehat Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wedung. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini melalui: instrumen lembar penilaian dan instrumen lembar pengamatan.

Validasi data mencerminkan prestasi belajar siswa dianalisis dari perolehan nilai pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Perolehan nilai setiap siklus tersebut kemudian dibandingkan untuk menentukan tingkat peningkatan hasil belajar yang dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran materi Hidup Sehat Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wedung tahun pelajaran 2021/2022. Sedangkan validitas data untuk mengetahui peningkatan proses belajar dianalisis secara kualitatif yaitu dari hasil observasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

PTK ini menyasar Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wedung Tahun Pelajaran 2021/2022. Pelaksanaan sesuai dengan prosedur dan tata waktu yang telah ditentukan yaitu selama tiga bulan mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2022. Adapun kelas yang dijadikan tempat penelitian adalah kelas VIIIA dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki laki dan 11 siswa perempuan. Hasil penelitian hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Berikut tabel analisis hasil belajar sebelum tindakan (pra siklus).

Tabel 1. Hasil Analisis Tes Formatif Pembelajaran Awal

No	Indikator	Keterangan
1	Nilai terendah	45
2	Nilai tertinggi	92
3	Rata – rata nilai tes formatif	69,86
4	Banyaknya siswa yang memperoleh nilai $\geq 75$	9 31,03%
5	Persentase siswa yang memperoleh nilai $\geq 75$	20 68,97%
6	Banyaknya siswa yang memperoleh nilai $< 75$	
7	Persentase siswa dengan nilai $< 75$	

Sumber: dokumen pribadi penulis

Dari tabel tersebut tampak siswa yang nilainya kurang dari 75 adalah 20 siswa. Artinya siswa yang belum tuntas lebih banyak dibanding yang tuntas.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas lebih sedikit (31,03%) dibanding siswa yang tidak tuntas (68,97%).

Kemudian diterapkan model pembelajaran word square. Siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 februari 2022 pada jam ke-4 sampai ke-6 yakni 08.20-09.50.

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Siklus I

No	Pencapaian	Data Pra Siklus	Data Siklus I
1	Rata-rata	69,86	73,86
2	Nilai terendah	45	50
3	Nilai tertinggi	92	94
4	Jumlah Belum tuntas	19 siswa	15 siswa
5	Jumlah Tuntas	9	14 siswa
6	Persentase Belum tuntas siswa		51,72%
7	Tuntas	68,97%	48,28%
	Persentase Tuntas	31,03%	

Sumber: dokumen pribadi penulis

Berdasarkan data tabel hasil analisis tes siklus I disimpulkan bahwa rata-rata awal sebelum pelaksanaan siklus adalah 69,86 Setelah dilaksanakan siklus I diperoleh data nilai rata-rata 73,86.

Karena hasil di siklus belum memenuhi nilai ketuntasan yang dipersyaratkan yaitu ketuntasan minimal 75 %, maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus II yang dilaksanakan hari Sabtu, 5 Maret 2022 pada jam ke-4 sampai jam ke-6 mulai pukul

08.20-09.50.. Berikut disajikan tabel analisis hasil belajar siklus II:

Tabel 3. Hasil Analisis Tes Siklus II

No	Pencapaian	Data Siklus I	Data Siklus II
1	Rata-rata	73,86	79,21
2	Nilai terendah	50	60
3	Nilai tertinggi	94	96
4	Jumlah Belum tuntas	15 siswa	4 siswa
5	Jumlah Tuntas	14 siswa	25 siswa
6	Presentase Belum	51,72%	13,79%
7	Tuntas	48,28%	86,21%
	Persentase Tuntas		

Sumber: dokumen pribadi penulis

Berdasarkan data tabel hasil analisis tes siklus II diketahui bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus II adalah 79,21. mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan siklus I. Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II mencapai 86,21%.

Dari hasil belajar di siklus II maka pembelajaran telah tuntas, karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dengan ketuntasan belajar klasikal yaitu sekurang-kurangnya 75%. maka Penelitian Tindakan Kelas ini diakhiri pada siklus II.

## PEMBAHASAN

Dari hasil analisis pra siklus hasil belajar diklasifikasikan rendah, karena siswa yang belum tuntas mencapai 31,03%. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat sehingga siswa tampak pasif dan kurang antusias dalam pembelajaran. Akibatnya hasil belajar siswa rendah dengan rata-rata 69,86 belum mencapai KKM (75). Dari 29 siswa, jumlah siswa yang tuntas secara individu baru mencapai 9 siswa (31,03%) yang lain 68,97% siswa belum tuntas.. Setelah diterapkan Model pembelajaran word square pada pembelajaran PAI materi Hidup Sehat Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi, hasil belajar siswa meningkat dari siklus satu ke siklus berikutnya. Adapun peningkatan hasil belajar tersebut adalah: Pada siklus 1 jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 16 siswa namun belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan yakni 75. Persentase ketuntasan baru mencapai 57,15%. Ada peningkatan dari uji pra siklus 9 siswa (31,03%) meningkat menjadi 14 siswa (41gKFtoghYuTLgtmff2zbx9hk7DWS8VB612gDjfl

YFPsfT66jV4UFCBNJSsUKKBpwf9y4CunA1UoucX Skm8NLtmRFxDFATctarget KKM yaitu 75. Kondisi ini disebabkan penerapan model pembelajaran Word Square yang diterapkan pada materi Hidup Sehat Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi di kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wedung ternyata belum sesuai dengan yang diharapkan. Berkaca dari ini maka penerapan model pembelajaran Word Square perlu perbaikan kembali pada siklus tahap II.

Setelah melalui perbaikan penerapan model pembelajaran Word Square dan dilanjutkan kegiatan uji kompetensi siklus II, ternyata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Siswa yang tuntas berjumlah 25 siswa (86,21%). Padahal pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 14 siswa (48,28%) mengalami kenaikan 11 siswa (38%) dengan nilai rata-rata 79,21.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIIIA pada materi Hidup Sehat Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi melalui model pembelajaran Word Square dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Hasil Belajar awal sampai siklus II

No	Pencapaian	Data Awal	Data Siklus I	Data Siklus II
1	Rata-rata	69,86	73,86	79,21
2	Nilai terendah	45	50	60
3	Nilai tertinggi	92	94	96
4	Jumlah	19 siswa	15 siswa	4 siswa
5	Belum tuntas	9	14 siswa	25 siswa
6	Jumlah siswa	51,72 %	13,79%	
7	Tuntas	68,97%	48,28%	86,21%
	Presentase	31,03%		
	Belum Tuntas			
	Persentase			
	Tuntas			

Sumber: dokumen pribadi penulis

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan tentang pemanfaatan model pembelajaran Word Square untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIA pada pembelajaran PAI materi materi Hidup Sehat Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wedung

Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran Word Square untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIA pada pembelajaran PAI materi materi Hidup Sehat Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wedung Tahun Pelajaran 2021/2022, secara nyata berpengaruh positif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I dengan persentase ketuntasan 48,28% dan rata-rata kelas 73,86 Pada siklus II persentase ketuntasan meningkat secara signifikan yaitu mencapai 86,21% dan nilai rata-rata kelas 79, 21.

### **Saran**

- 1) Guru PAI BP hendaknya tidak bosan bereksplorasi memanfaatkan beragam metode, model, strategi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswanya.
- 2) Guru PAI BP sebaiknya selalu berkomunikasi dengan teman sejawat maupun orang tua siswa guna mendapatkan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selama KBM.
- 3) Sebaiknya siswa lebih aktif dan termotivasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahsan, Muhammad dan Sumiyati. (2017). Pendidikan Agama Islam Kelas VIII. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alamsyah, Budimanjaya. (2016). Strategi Mengajar Multiple Intelligences. Jakarta:Prenadamedia.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryani, Nini dan Wahyuni, Molli. (2021). Belajar dan pembelajaran teori beserta implikasinya. Yogyakarta:Bintang Pustaka Madani.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Dahar, Ratna Wilis. (2011). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Erlangga.
- Huda, Miftahul. (2014). Cooperative Learning Metode., Teknik, Struktur dan Model Penerapan. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas. (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Jakarta :Kata Pena.
- Nata, Abudin. (2001). Manajemen Pendidikan Mengalami Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta : Kencana.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. (2015). Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik. Yogyakarta : Gava Media.
- Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran. Jakarta:Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. (2019). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung:SBAIgesindo.
- Suprijono, Agus. (2009). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PIKEM. Jogyakarta : Pustaka Pelajar.